

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yang mana data yang diperoleh bersumber dari pengamatan di lokasi penelitian. Sedagka pendekatan penelitian ini kualitatif, sebab pada proses penelitian lebih bersifat artistik (*interpretative research*), meneliti pada kondisi objektif dan data yang didapatkan merupakan data yang mengandung makna dan pasti. Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci yang berperan sebagai menentukan masalah, menyusun, menganalisis hingga menyimpulkan dari hasil penelitian (Suryana. 2010: 40). Raco (2010: 7) mengungkapkan Sebagaimana yang dikutip dari John Creswell (2008) bahwasanya “penelitian kualitatif merupakan penelitian atau menelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral”. Begitu juga dalam penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan metode terkibiyah di pondok pesantren al-Furqon Muhammadiyah Cibiuk-Garut.

Penelitian diskriptif kualitatif ini bersifat induktif yakni analisis berdasarkan data yang diperoleh yakni data-data yang mencakup pada penerapan metode *Tarkībiyyah* dalam pembelajaran *naḥwu-ṣaraf*, kemudian dikembahka menjadi

hipotesis yang merupakan gambaran data untuk menangkap arti yang terdalam (Raco, 2010: 7).

B. Objek Penelitian

Secara umum objek dari penelitian ini adalah metode pengajaran *naḥwu-ṣaraf* yaitu metode *Tarkībiyyah* yang diterapkan di lokasi tempat penelitian dilakukan yakni pondok pesantren al-Furqon Muhammadiyah Cibiuk-Garut. Sedangkan subyek penelitian ditentukan oleh karakteristik informasi yang didapatkan dari orang-orang yang terlibat, yakni:

1. Mudzir/ pimpinan pondok pesantren, selain terlibat dalam penggerak, beliau juga mengetahui historis dari perjalanan pondok pesantren beserta metode yang dianut.
2. Para tokoh masyarakat setempat yang terlibat dalam perintisan pondok pesantren.
3. Bagian kurikulum yang lebih mengetahui secara detail mengenai pembelajaran *naḥwu-ṣaraf*.
4. Guru pengajar *naḥwu-ṣaraf*.
5. Alumni berprestasi yang merasakan pengaruh dari metode yang diterapkan.
6. Santri/siswa yang mengikuti kelas ekstrakurikuler *naḥwu-ṣaraf* yang mereka lebih fokus terhadap *naḥwu-ṣaraf*.

7. Santri/siswa berprestasi yang mempunyai kemampuan lebih dibanding santri/siswa lainnya.

Untuk mendapatkan informasi dari para informan yaitu dengan referensi dari para responden. Sedangkan *theoretical sampling* dari John Creswell (1998) sebagai teori digunakan dalam mencari informan, yaitu mencari individu yang dapat memberikan kontribusi secara maksimal. Digunakan juga Teknik *non random sampling* pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih sebagai informan. Kemudian *Proportional sampling* memperhitungkan besar kecilnya suatu informasi, dan dapat memberi landasan generalisasi yang lebih dapat dipertanggungjawabkan (Hadjar, 1999 : 133)

C. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian:

1. Data primer adalah data yang dideskriptifkan secara langsung dari sumbernya yang didapatkan oleh perorangan atau organisasi tertentu (Arikunto, 2002: 15). Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren al-Furqon Muhammadiyah Cibiuk-Garut Jawa Barat dalam penerapan metode *Tarkībiyyah* terhadap pembelajaran ilmu *naḥwu-ṣaraf*.
2. Data sekunder yaitu data yang akan memberikan penjelasan mengenai sumber primer yang berkaitan dengan penerapan metode *naḥwu-ṣaraf* dalam pembelajaran ilmu *naḥwu-ṣaraf*. Data tersebut didapatkan dari kitab-kitab yang

dipelajari di pondok pesantren al-Furqon, baik itu kitab karangan ulama di bidang ilmu *nahwu-saraf* atau kitab yang ditulis oleh pondok pesantren al-Furqon itu sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Unutk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, maka digunakan metode dokumentasi. Data yang didapatkan dikumpulan dengan cara gabungan/ simultan (Suryana. 2010: 40). Oleh sebab itu dalam penelitian ini, ada beberapa teknik dalam pengumpulan data

1. Observasi

Observasi merupakan tahapan guna mendapatkan mendeskripsikan dengan gran tour question berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan. Dalam tahapan ini data yang diperoleh cukup banyak, bervariasi, dan belum tersusun secara jelas . pada tahapan ini terdapat tempat, aktor, dan situasi sosial (suryana, 2010: 42). Pada saat observasi dilakukan, dengan secara bersamaan dilakukan pula pengamatan mengenai segala sesuatu yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (2010: 42). Sedangkan dalam observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi terbuka.

2. Interview

Metode ini merupakan metode untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara terhadap narasumber (Arikunto, 2002: 108). Metode ini dilakukan guna mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu metode ini juga untuk mendapatkan data mengenai penerapan pembelajaran, konsep atau perencanaan, pelaksanaan, evaluasi hingga faktor-faktor yang menjadi hambatan dan pendukung dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran *naḥwu-saraf* tersebut.

Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yakni pimpinan pondok, bagian kurikulum, para ustadz, siswa/ santri, serta tokoh setempat. Hal itu supaya memberika informasi secara jelas terhadap penelitia.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu tahapan dalam penelitian guna mencari data mengenai hal-hal terkait. Hal tersebut bisa berupa buku induk, buku pribadi, catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar, agenda, dan sebagainya. Sedangkan dalam tahapan ini yang menjadi objeknya yakni benda mati . (2002: 108). Penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui data yang meliputi selayang pandang dari pada pondok pesantren, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan para pengajar dan peserta didik (Santri), serta catatan-catatan yang terkait dengan penerapan metode *Tarkībiyyah* dalam pembelajaran *naḥwu-saraf* di pondok pesantren al-Furqon tersebut.

Sedangkan dalam metode pengumpulan ini tidak digunakan metode angket, sebab penelitian ini berupa penelitian yang bersifat kualitatif bukan kuantitatif.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisi. Yaitu melalui pengumpulan data dari sumber yang telah didapatkan baik itu data yang bersifat benda mati atau dari hasil wawancara, kemudian dianalisis dengan bahasa peneliti.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakuka di pondok pesantren al-Furqon cibiuk-garut. Oleh sebab itu Noor (2015: 125) mengungkapkan dalam penelitian setudi kasus perlu lagkah-langkah dalam analisis data. Langkah kangkah tersebut diantaranya:

1. Mengorganisir informasi.
2. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
3. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
4. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.
5. Selanjutnya dilakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain.

6. Menyajikan secara naratif.

Adapun model analisis data penelitian ini menggunakan *kualitatif grounded* yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman atau sering disebut analisis data interaktif. Pada analisis data tersebut dilakukakan secara terus menerus sampai tuntas, sedangkan aktivitas dalam analisis data tersebut terbagi dalam tiga tahap, yaitu tahap reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi (Noor, 2015: 117-123).

Tahap mereduksi data adalah tahap untuk mencatat secara rinci, yakni merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini dimungkinkan untuk membuang dan memasukkan data yang dianggap perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penelitian ini, dan mempermudah untuk melakukan penelitian. Semakin lama penelitian dilakukan maka jumlah data semakin banyak kompleks dan rumit. Oleh sebab itu diperlukan analisis data secara cepat.

Setelah direduksi maka tahapan penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, tabel dan sejenisnya. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami kejadian dan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

Langkah ketiga yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hipotesis yang diungkapkan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan data-data yang kuat

yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Hal ini dilakukan untuk menjawab rumusa masalah yang dikemukakan di atas.